Ghurnita

E-ISSN 2798-6128
Jurnal Seni Karawitan
Vol. 4 No. 1 (Maret 2024)
P28-37

Development Of Karawitan Arts And Creation Of Welcome Dance In Madenan Village

Pembinaan Seni Karawitan Dan Penciptaan Iringan Tari Penyambutan Di Desa Madenan

Gede Navio Raykin[1], I Nyoman Kariasa[2]

[1,23]Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

navio.id11@gmail.com [1]

This article contains Freedom to Learn on an Independent Campus in the Thematic Real Work Lecture (KKNT) program held in Madenan Village, Tejakula District, Buleleng Regency. This KKNT aims to develop Madenan Village through karawitan art and provide experience to the author in applying theoretical knowledge and developing the practice of learning and creating karawitan art in the community. The entire work program uses data collection methods: observation, interviews, documentation, or library research. The gending method used is Panca Sthiti Ngawi Sani, which has been tested in the creation of art. During the process of implementing the Thematic Real Work Lecture, several pieces were produced, namely in Gong Kebyar drawing two percussion, namely Telu Buaya Mangap and Sekatian Ririg Cenik, in Gamelan Gender Wayang performing two percussion, namely Seketi and Rebong. The musical dance of the Madenan Village mascot in the form of a welcoming dance is entitled "Kiraja" inspired by the unique durian fruit that only exists in Madenan Village. The success of this KKNT is the author's hope that it can continue to inspire the enthusiasm of the community and the younger generation in the arts, especially musical skills in Madenan Village.

Keywords: Coaching, Creation, Karawitan Art

Artikel ini memuat tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan di Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Tujuan dari KKNT ini adalah untuk mengembangkan Desa Madenan melalui seni Karawitan dan memberikan pengalaman kepada penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis dan mengembangkan praktik pembelajaran dan penciptaan seni karawitan di masyarakat. Seluruh Program kerja tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi atau studi Pustaka. Dalam penciptaan gending metode yang digunakan adalah Panca Sthiti Ngawi Sani yang telah teruji dalam penciptaan seni. Selama proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik tersebut menghasilkan beberapa gending yaitu pada Gong Kebyar menuangkan dua tabuh yaitu tabuh Telu Buaya Mangap dan Sekatian Ririg Cenik, pada Gamelan Gender Wayang menuangkan dua tabuh yaitu Seketi dan Rebong. Gending tari maskot Desa Madenan yang berbentuk tari penyambutan diberi judul “Kiraja” terinspirasi dari buah durian yang sangat unik yang hanya ada di Desa Madenan. keberhasilan KKNT ini harapan penulis semoga dapat terus membangkitkan semangatmasyarakat dan generasi muda dalam melestarikan kesenian khususnya seni karawitan di Desa Madenan.

Kata Kunci: Pembinaan, Penciptaan, Seni Karawitan

Received: 6-July-2023 *Revised: 4-Feb-2024* *Accepted: 4-Feb-2024* *Publish: 7-March-2024*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah salah satu program dari MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka). Kegiatan KKNT ini bagian intrakurikuler kampus yang menerapkan prinsip Tri Dharma perguruan tinggi yaitu (pendidikan, penelitian, pengabdian terhadap masyarakat) yang memiliki tujuan untuk memberi pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teori serta praktek dilingkungan masyarakat sehingga dapat ikut serta membantu pembangunan dilingkungan masyarakat tersebut dalam teknis, syarat dan jangka waktu yang telah ditentukan.

Pada tahun ini, Institut Seni Indonesia Denpasar menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik yang bertujuan untuk membangun Desa melalui seni budaya, serta membangun relasi antara masyarakat setempat dengan Institut Seni Indonesia Denpasar. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melaksanakan KKNT di Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng selama 3-4 bulan.

Desa Madenan merupakan salah satu Desa tua yang bertempat di wilayah Kabupaten Buleleng (Sukerta, 2001), Kecamatan Tejakula. Desa ini terdiri dari empat Desa Adat (Desa Adat Gentuh, Keduran, Sangambu, dan Madenan) dan lima Banjar Dinas (Banjar Dinas Kelodan, Kajanan, Gentuh, Sangambu, dan Madenan). Desa ini sangat menjunjung tinggi adat istiadat serta budaya lokal sehingga berbagai pontensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup memadai di bidang seni Karawitan dan seni Tari. Di bidang seni karawitan, Desa Madenan memiliki tiga barungan gamelan yaitu Gong Kebyar, Angklung, dan Gender Wayang di masing-masing Desa Adat. Akan tetapi kurangnya pembinaan dan edukasi seni karawitan khususnya pada Gong Kebyar, Angklung, dan Gender Wayang menyebabkan timbulnya hambatan-hambatan yang dapat mematahkan semangat para generasi penerus yang berkecimpungan di bidang seni, khususnya seni karawitan. Maka dari itu penulis memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan KKNT sebagai upaya untuk meningkatkan minat para masyarakat dan generasi muda Desa Madenan dalam melestarikan seni dan budaya khusunya seni karawitan dilingkungan tempat tinggal dengan memberikan keseimbangan teori dan praktek seperti sosialisasi, workshop, dan pelatihan langsung kepada masyarakat setempat.

Pada tahap awal penulis melakukan observasi di Desa Madenan guna untuk mengetahui permasalahan kesenian khususnya seni karawitan yang ada di Desa Madenan. Dalam observasi ini penulis melakukan penjajakan ke Desa Adat Gentuh, Madenan, Sangambu, dan Keduran dengan mengecek media atau gamelan dan potensi penabuh di keempat Desa Adat tersebut. Setelah melakukan penjajakan, penulis melihat masing-masing Desa Adat memiliki tiga barungan gamelan yaitu Gong Kebyar, Angklung dan Gender Wayang. Potensi penabuh yang dimiliki juga cukup mempuni baik dari segi teknik permainan, pemahaman dinamika, dan pengaturan tempo. tetapi masyarakat khususnya para penabuh sangat jarang melakukan kegiatan berkesenian khususnya seni karawitan, hal ini dikarenakan selama ini tidak ada pelatih atau pembina yang mempuni dibidang tersebut. Selain itu sebagian besar para penabuh adalah orang awam yang tidak mengerti nada, mereka memainkan gamelan hanyan dengan mengandalkan insting saja dan dari hal itu para penabuh kesulitan untuk mencari gending atau tabuh baru. Dari fenomena tesrebut penulis menemukan dua permasalahan kesenian khususnya di seni karawitan yaitu kurangnya pembinaan penabuh Gong Kebyar di keempat Desa Adat dan kurangnya pembinaan penabuh Angklung di keempat Desa Adat.

Setelah melakukan observasi di keempat Desa Adat, penulis melakukan wawancara dengan Jro Bendesa dan perbekel Desa Madenan guna untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan kesenian yang ada di Desa Madenan khususnya seni karawitan. Menurut tutur dari beliau ada empat permasalahan yang ada kini di Desa Madenan yaitu kurangnya pembinaan penabuh Angklung dan Gong Kebyar di masing-masing Desa Adat, kurangnya penabuh Gender Wayang di Desa Madenan dan Desa Madenan belum memiliki tari maskot. Dari keempat permasalahan tersebut, permasalahan yang paling terpenting saat ini di bidang kesenian di Desa Madenan khususnya seni karawitan yaitu kurangnya penabuh Gender Wayang. Hal ini dikarenakan, Gender Wayang masih sangat awam di Desa Madenan dan kurangnya juga minat masyarakat setempat untuk belajar Gender Wayang serta tidak ada Pembina atau pelatih yang mempuni dibidang tersebut. Masyarakat setempat sering kali kesusahan mencari penabuh Gender Wayang dan kerap mencari penabuh Gender Wayang dari luar Desa untuk mengiringi upacaya yadnya. Maka dari itu pembinaan Gender Wayang ini sangat amat penting dilakukan di Desa Madenan, supaya nantinya bisa berguna bagi Desa dan ketika ada upacara yadnya di Desa Madenan

masyarakat setempat tidak kesusahan lagi mencari penabuh Gender Wayang untuk mengiringi upacara yadnya.

Selain permasalahan dibidang kesenian, Desa Madenan juga memiliki potensi dibidang agro (wisata buah lokal) yaitu buah durian dan hewan ternak yaitu ayam aduan. Melihat kedua potensi tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil tema buah durian sebagai karya musik iringan Tari penyambutan. Dalam pembuatan karya ini penulis berkolaborasi dengan Padepokan Seni Tari dan Tabuh Caru Gering Desa Madenan dan tempat atau lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk pengimlementasikan wujud dari karya ini yaitu di Balai Serba Guna Desa Adat Madenan.

Beranjak dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan program pembinaan dan pelestarian seni budaya di Desa Madenan. Adapun program kerja yang dilakukan selama KKNT ini yaitu: Pembinaan teknik dasar dan penuangan dua gending atau tabuh pada Gender Wayang (*tabuh Pakang Raras, Rebong,* dan *Seketi*). Pembinaan gong kebyar pada penabuh desa, pembuatan musik tari maskot yang berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membangkitkan dan tetap menjaga semangat-semangat generasi muda penerus di bidang seni dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKNT ini yaitu sebanyak 3 metode, yang pertama adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka. Metode yang kedua yaitu metode pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan penyuluhan, dan metode yang terakhir yaitu metode penciptaan dengan menggunakan Panca Sthiti Ngawi Sani.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistimatik permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Madenan, Pada metode pegamatan ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi dan permasalahan bidang kesenian yang ada di Desa Madenan khususnya seni karawitan.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung melalui tatap muka antara pencari informasi dengan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memeperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan kesenian khususnya seni karawitan di Desa Madenan. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persoalan atau permasalahan kesenian yang ada di Desa Madenan khususnya seni karawitan, penulis mencari salah satu tokoh adat di Desa Madenan yang dijadikan sebagai narasumber yaitu Made Sudiadnyana selaku Jro Bendesa Desa Adat Madenan. Menurut tutur dari beliau ada empat permasalahan yang ada kini di Desa Madenan yaitu diantaranya kurangnya pembinaan penabuh Angklung dan Gong Kebyar di masing-masing Desa Adat, kurangnya penabuh Gender Wayang di Desa Madenan dan Desa Madenan belum memiliki tari maskot.

Studi Pustaka adalam metode pengumpulan data dengan proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dari beberapa buku, artikel, dan jurnal yaitu diantaranya:

Buku Bicara Itu Ada Seninya, karya Oh Su Hyang, tahun 2019. Dalam buku ini membahas tentang teknik komunikasi yang benar dan efektif yang mana bisa membuat pendengar atau lawan bicara merasa nyaman. Melalui buku ini penulis dapat mengetahui cara berkomuniksi yang benar dan efektif guna untuk meningkatkan minat dan antusias seseorang dalam berkesenian khususnya seni karawitan.

Buku Gamelan Gender Wayang, karya I Nyoman Mariyana S.Sn., M.Sn. dan Ni Putu Hartini S.Sn. Tahun 2021. Buku ini membahas teknik memainkan gamelan gender wayang, sejarah gender wayang, tokoh-tokoh seniman gender wayang, serta makna dan filosofi yang terkandung di dalam

gamelan gender wayang tersebut. Melalui buku ini penulis mengetahui tentang teknik-teknik permainan Gender Wayang (Bhumi, 2019; Mariyana, 2021).

Jurnal Lekesan dengan judul Meguru Panggul and Meguru Kuping; The Method of Learning and Teaching Balinese Gamelan, karya I Wayan Sudirana. Tahun 2018. Didalam jurnal ini terdapat penjelasan tentang metode pengajar yang diterapkan oleh seorang guru karawitan kepada muridnya dan melalui penjelasan tersebut nantinya dipakai penulis sebagai acuan mengajar dan membina penabuh Gong Kebyar dan Gender Wayang dimasing-masing Desa Adat.

Jurnal Lekesan dengan judul Gender Wayang Learning Video Design to Build the Characters of The Millennial Generation, karya Nyoman Lia Susanthi dkk. Tahun 2022. Didalam jurnal ini terdapat penjelasan tentang tata cara bermain Gender Wayang yang benar mulai dari sikaf duduk cara memegang panggul dan lain sebagainnya. Dari penjelasan tersebut nantinya dipakai penulis untuk mengajar dan membina para penbuh Gender Wayang di masing-masing Desa Adat.

Artikel Ilmiah dengan judul Kisah Ki Raja & Mantun, Durian Lokal dari Madenan dan Keluarga yang Merawatnya, karya Nyoman Nadiana. Tahun 2022. Dari artikel ini penulis dapat mengetahui proses pertumbuhan pohon dan latar belakang durian Kiaraja serta keunikan dari buah durian Kiraja.

Artikel Ilmiah dengan judul Legenda Desa Gunung Sari Asal Muasal Desa Madenan, karya Administator Desa Madenan. Tahun 2019. Dari artikel ini penulis dapat mengetahui tentang sejarah awal mula terbentuknya Desa Madenan.

Artikel ilmiah dengan judul Analisa Tabuh Sekatian Ngider Bhuana, karya I Gede Ngurah Divo Sentana. Tahun 2021. Dari artikel ini penulis dapat mengetahui tentang apa itu tabuh Sekatian dan bentuk serta ciri khas dari tabuh sekatian.

Jurnal Gurnita dengan judul “Muara” Sebuah Komposisi Karawitan, karya I Putu Harys Arya Wibawa dkk. Tahun 2023. Pada jurnal ini terdapat penjelasan tentang metode yang digunakan dalam membuat suatu karya baru yaitu Panca Sthiti Ngawi. Penulis menggunakan metode tersebut dalam membuat suatu karya baru yaitu musik tari penyambutan.

Gambar 1. Pembinaan dan Pelatihan Dasar Gender Wayang di Desa Madenan

METODE

Penyuluhan adalah metode yang digunakan sebagai pengantar agar berjalannya program kerja yang nanti dilakukan adalah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini diberikan langsung oleh dua mahasiswa yang bersangkutan dari prodi seni karawitan melalui Workshop di empat Desa Adat yaitu Desa Adat Madenan, Sangambu, Keduran dan Gentuh. Penyuluhan ini tidak hanya mencangkup penyebarluasan pesan-pesan untuk para masyarakat terkait program kerja yang dilaksanakan, tetapi juga meliputi bidang demonstrasi pelatihan, mekanisme pelaksanaan dan jadwal serta aktivitas lainnya. Perkembangan dari pelaksanaan ini dilaporkan saat melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing setiap seminggu sekali. Substansi isi dari penyuluhan ini: program kerja yang dilaksanakan, masalah yang dihadapi saat ini, dan pemaparan konsep karya. Dengan adanya penyuluhan ini, harapannya agar dapat membangkitkan minat masyarakat setempat dalam berkesenian dan dapat membantu menyukseskan kegiatan KKN-Tematik ini yang berlangsung selama empat bulan lamanya. Sasaran dari metode penyuluhan ini ditujukan kepada semua kalangan usia baik itu anak-anak, remaja, dewasa mapunun lansia di Desa Madenan dengan harapan dapat meningkatkan minat dan antusias masyarakat setempat dalam berkesenian khususnya di seni karawitan serta para penabuh dapat memahami apa yang sudah diajarkan dan dapat berguna nanti kedepannya bagi Desa Madenan.

Pelatihan adalah metode yang penulis gunakan dalam melakukan pelatihan dan pembinaan Gong Kebyar dan Gender Wayang yaitu dengan menggunakan metode meguru kuping dan meguru panggul. Meguru panggul adalah pengetahuan musik yang ditransmisikan secara lisan dari guru ke murid; itu didasarkan pada peragaan bagian-bagian musik oleh guru dan peniruan langsung bagian-bagian itu oleh siswa (Sudirana, 2018). Sedangkan meguru kuping adalah proses belajar mengajar dengan cara mengunakan kepekaan telinga dalam mendengarkan suatu musik dengan tujuan supaya dapat dimainkan didalam sebuah instrument. Keduan metode tersebut sangat membantu penulis dalam membina dan melatih para penabuh Gong Kebyar dan Gender Wayang di masing-masing Desa Adat.

Gambar 2. Pelatihan musik Tari Maskot Kiraja (Tari Penyambutan) di Desa Madenan pada 2023

Metode yang penulis gunakan dalam menciptakan karya iringan tari penyambutan ini yaitu dengan menggunakan metode Panca Sthiti Ngawi Sani yang terdiri dari Inspirasi (Ngawirasa), Eksplorasi (Ngawacak), Konsepsi (Ngerencana), Eksekusi (Ngawangun), dan tahap Produksi (Ngebah) (Dibia, 2020). Inspirasi (Ngawirasa) yaitu penulis mencari inspirasi ide dan tema yang cocok diangkat dalam pembuatan karya ini. Setelah melihat potensi Desa Madenan maka penulis mengangkat ide dari buah durian yang bernama Kiraja. Eksplorasi (Ngawacak) yaitu mendapatkan ide, kemudian penulis melakukan eksplorasi gending-gending tari penyambutan seperti Sekar Jagat, Sekar Jepun, dan Puspanjali untuk dijadikan refrensi dalam membuat gending atau tabuh. Konsepsi (Ngerencana) yang mana padatahap ini penulis merancang konsep karya yang akan dibuat dengan menggunakan struktur Tri Angga yang terdiri dari (Pengawit, Pengawak, Pengecet) dan ada penambahan pepeson didalamnya. Adapun durasi dari karya ini yaitu 8 menit. Eksekusi (Ngawangun), setelah merancang konsep, penulis

langsung menuangkan gending yang sudah dibuat kepada pendukung secara dikit demi sedikit dari bagian pengawit, pepeson, sampai pengecet**,** Produksi (Ngebah), setelah terwujudnya karya ini penulis melakukan proses rekaman di pura Yeh Nyanyah Desa Adat Maenan dan dipentaskan pada saat seminar KKNT di Balai Serba Guna Desa Adat Madenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Gong Kebyar dan Gender Wayang di Desa Madenan sangat amat perlu untuk dilakukan, melihat potensi kesenian yang ada khususnya Seni Karawitan, Desa Madenan memiliki potensi yang cukup mempuni dibidang tersebut. Akan tetapi kurangnya pembinaan selama ini khususnya pada Gong Kebyar, Angklung, dan Gender Wayang menyebabkan timbulnya hambatan-hambatan yang dapat mematahkan semangat para generasi penerus yang berkecimpungan di bidang seni, khususnya seni karawitan.

Maka dari itu melalui KKNT ini penulis melakukan pembinaan Gong Kebyar di masing-masing Desa Adat dengan menuangkan dua gending yaitu Tabuh Telu Lelambatan Buaya Mangap dan Tabuh Sekatian Ririg Cenik (Aditya Putra et al., 2020; Putra et al., 2020). Selain itu penulis juga melakukan pembinaan dan pelatihan dasar Gender Wayang di Desa Madenan dengan mengajar dari sikaf duduk, cara memegang panggul sampai menuangkan dua tiga gending yaitu Tabuh Rebong, Pakang Raras, dan Seketi. Pada pembinaan ini penulis menggunakan metode pelatihan meguru kuping dan meguru panggul untuk mengajar para penabuh dan metode ini sangan epektif serta mudah diterima oleh para penabuh Gong kebyar dan Gender Wayang.

Selain melakukan pembinaan, penulis juga membuat sebuah karya musik iringan Tari Penyambutan yang nantinya akan dipakai sebagai Tari Maskot Desa Madenan. Ide karya ini terinspirasi buah durian yang bernama Kiraja yang dimana durian ini sudah banyak dikenal dan sangat popular dikalangan masyarakat serta buah durian ini sekarang sudah menjadi ikon Desa Madenan. Sehubungan dengan adanya program KKNT ini dan permintaan dari mitra untuk membuatkan sebuah tari maskot untuk desa maka penulis tertarik untuk mengankat ide ini dikarenakan durian Kiraja berbeda dengan durian lokal lainya, durian ini memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri yang tidak dimiliki oleh durian lokal lainnya yaitu memiliki ukuran yang lebih besar daripada durian lokal pada umumnya, memiliki rasa yang manis, tekstur daging yang legit dan ukuran biji yang sangat kecil. Adapun tujuan penulis mengangkat ide ini yaitu untuk mempromosikan dan mengembangkan Desa Madenan dan agro (wisata buah lokalnya) melalui bidang kesenian khususnya seni karawitan dikalangan masyarakat luas.

Judul dari garapan ini yaitu “Kiraja”, nama Kiraja sendiri diambil dari salah satu buah durian yang ada di Desa Madenan yang dimana durian tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Durian ini sudah ada sejak dulu pada tahun 1965, namun baru mulai dikenal oleh banyak masyarakat pada tahun 2020 melalui lomba durian yang diadakan oleh Bupati Buleleng. Pada saat itu durian ini mendapat juara dua diajang kontes tersebut, dan dari hal itulah para masyarakat mulai tertarik untuk membeli dan mencicipi buah durian Kiraja.

Bentuk dari garapan ini yaitu musik tari penyambutan. dalam struktur sebuah garapan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun dan saling berkaitan. Struktur garapan dihubungkan dengan sebuah jembatan-jembatan penghubung, yang disebut transisi. Dilihat dari struktur, komposisi ini dibagi menjadi lima bagian yaitu pengawit, papeson, pengawak, pengecet, dan penyuud. Bahan atau media ungkap yang digunakan dalam proses penciptaan musik tari penyambutan Kiraja menggunakan gamelan Gong Kebyar.

Setiap bagian mendeskrifsikan tentang proses Kiraja yang khususnya dalam pertumbuhannya dan pada komposisi ini penulis memakai dua pengawak, Pada bagian pengawit dan papeson menggambarkan proses tumbuhnya pohon durian kiraja dari awalnya berbentuk bibit sampai berbunga Pengawak satu menceritakan proses pemekaran bunga durian Kiaraja yang secara berkelompok disetiap cabang pohon. Pada bagian penyalit menceritakan tentang proses pembemtukan bunga menjadi buah durian Kiraja secara alami yang diawali dengan jatuhnya beberapa bunga dari setiap ranting dan pada akhirnya menyisakan satu samapai tiga bunga dan itu nantinya yang akan menjadi buah durian Kiaraja. Pada bagian pengawak dua menceritakan proses pematangan buah durian Kiraja di pohon kemudian

jatuh dengan sendirinya Ketika sudah matang. Bagian pengecet dan penyuud menceritakan tentang rasa dari buah durian yang manis legit dan memiliki keunikan daging yang tidak berisikan biji samasekali serta rasa kegembiraan seseorang setelah mencicipi buah durian Kiaraja

Keaslian pada garapan ini, penulis berpijak kedalam pola-pola tradisi pada umumnya. Didalam garapan ini penulis mengambil refrensi dari pola gending-gending yang penulis kagumi. Pada garapan ini juga penulis lebih tertarik menggunakan pola-pola tardisi seperti *norot, ngotek, ngoncang, dan milpil*. Dan didalam garapan ini penulis sangat menonjolkan pola-pola tersebut, dimana pola-pola tersebut sangat mendukung bagi garapan ini.

Pengawit:

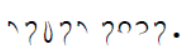

Pepeson:

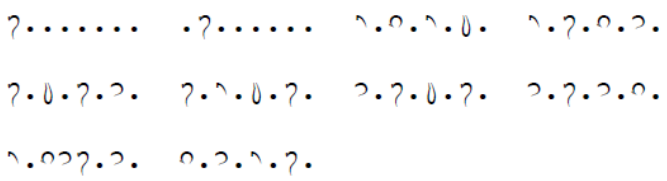

Pengawak 1:

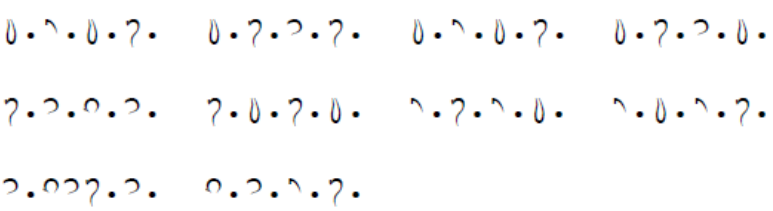

Transisi 1:

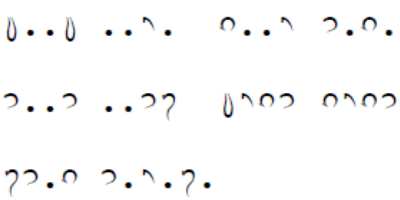

Gede Navio Raykin[1], I Nyoman Kariasa[2]

Pengawak 1:

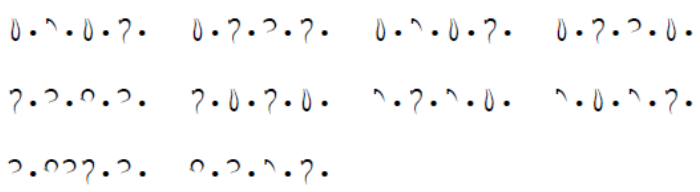

Transisi 2:

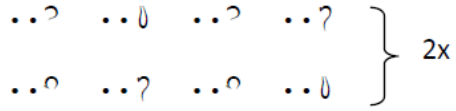

Penyalit:

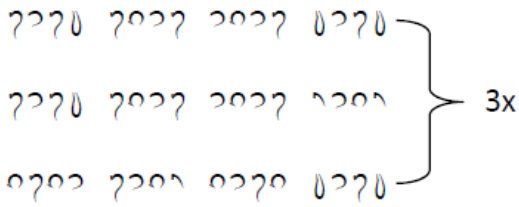

Transisi 3:

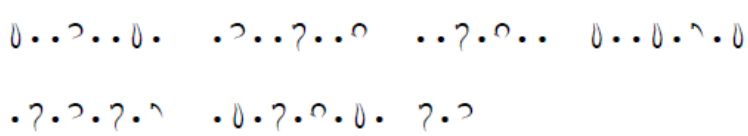

Pengawak 2:

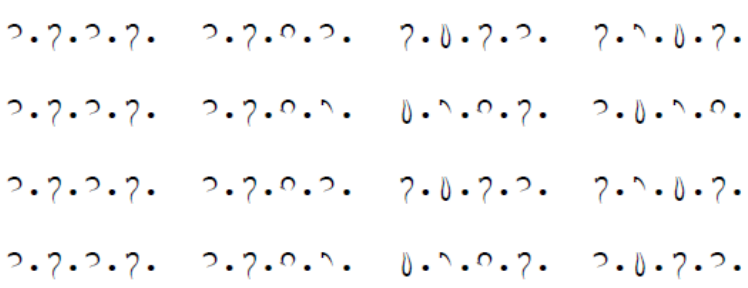

Transisi 4:

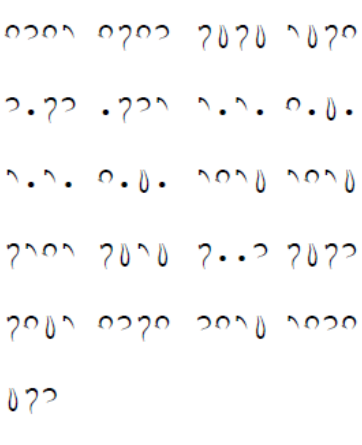

Pengecet:

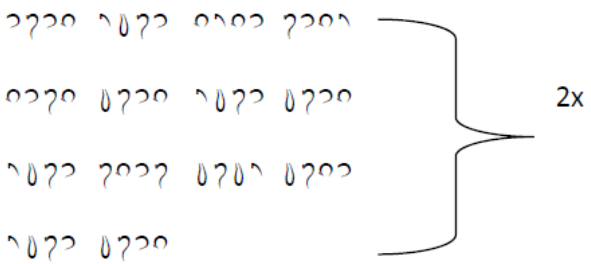

Penyuud:

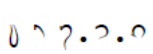

KESIMPULAN

Kegiatan KKNT ini dilaksanakan di Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Pada kegiatan KKNT ini ada empat program kerja yang dilaksakan penulis yaitu pembinaan penabuh Gong kebyar dimasing-masing Desa Adat, Pembinaan penabuh Angklung dimasing-masing Desa Adat, Pembinaan teknik dasar Gender Wayang, dan Pembuatan musik tari maskot Desa Madenan. Dalam kegiatan KKNT ini penulis mengguanakan empat metode dalam menjalakan program kerjanya yaitu metode observasi, metode wawancara, metode penyuluhan dan metode pelatihan serta penulis menggunakan metode penciptaan Panca Sthiti Ngawi Sani untuk membuat musik tari penyambutan Kiraja yang terdiri dari tahapan Inspirasi (Ngawirasa), Eksplorasi (Ngawacak), Konsepsi (Ngerencana), Eksekusi (Ngawangun), dan tahap Produksi (Ngebah). Adapun kendala yang sering dialami penulis selama KKNT ini yaitu kendala waktu, para penabuh sering kali datang terlambat pada saat melakukan pelatihan baik itu Gong Kebyar, Angklung, dan Gender Wayang. Tujuan penulis membuat garapan musik tari penyambutan ini yaitu untuk mempromosikan Desa Madenan dan hasil petani buah lokalnya khususnya buah durian dikalangan masyarakat luas melalui bidang kesenian khususnya seni karawitan dan menjadikan garapan ini sebagi maskot Desa Madenan yang nantinya bisa dipakai untuk menyambut para tamu-tamu baik masyarakat biasa maupun pejabat tinggi yang ingin berkunjung ke desa Madenan untuk membeli dan mencicipi durian.

DAFTAR SUMBER

Aditya Putra, I. K., Santosa, H., & Sudirga, I. K. (2020). The Concept of Balance at Sekati Ririg Gending in Tejakula, Buleleng Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *20*(2), 183–194. https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.25412

Arimbawa, I. Putu Restu Krisna, and I. Ketut Partha. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Windu Sara' | Pengantar Karya Komposisi Karawitan 'Windu Sara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):201–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.1184.

Bhumi, I. M. B. P. H. S. (2019). Pelatihan Gender Wayang Pada Generasi Muda Bali Untuk Melawan Dampak Negatif Kemajuan Teknologi. *KALANGWAN Jurnal Seni Pertunjukan*, *5*(2), 99–105. https://doi.org/https://doi.org/10.31091/kalangwan.v5i2.777

Darmayasa, I. Ketut Agus, and Kadek Suartaya. 2023. "Music Composition 'Sekar Layu' | Komposisi Musik Inovatif 'Sekar Layu.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):224–33. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.422.

Dibia, I. W. (2020). *Metodologi Penciptaan Seni*. LP2MPP ISI Denpasar.

Kusumayana, I. Gede Wisnu, and Saptono -. 2023. "TCreation Music Bangsing Waringin | Tabuh Kreasi Bangsing Waringin." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(3):306–12. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i3.2193.

Mariyana, N. P. H. I. N. (2021). *Gamelan Gender Wayang*. Mahima Institut Indonesia.

Pryatna, I. Putu Danika; Hendra Santosa. 2020. "Konsep Musikal Instrumen Kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 21(2):73–84. doi: 10.24821/resital.v21i2.4220.

Pryatna, I. Putu Danika, Hendra Santosa, and I. Komang Sudirga. 2020. "Permainan Kendang Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 15(2):90–100. doi: 10.33153/dewaruci.v15i2.2991.

Putra, I. K. A., Komang, S. I., & Hendra, S. (2020). Gending Sekatian Desa Adat Tejakula. *JOMSTI, Journal of Music Science, Technology, and Industry*, *4*(1), 51–68. http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/3789

Raka, I. Made Raka Adnyana, and Saptono -. 2022. "Karawitan Composition 'Samsara' | Komposisi Karawitan 'Samsara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(4):266–74. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i4.1151.

Santosa, Hendra. 2017. "Gamelan Perang Di Bali Abad Ke-10 Sampai Awal Abad Ke-21." Sumedang: Universitas Padjadjaran.

Santosa, Hendra. 2019. *Mredangga: Perubahan Dan Kelanjutannya*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Santosa, Hendra, Saptono, and I. Wayan Sutirtha. 2022. *I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali*. edited by Abdul. Denpasar: Penerbit Adab.

Sudirana, I. W. (2018). Meguru Panggul and Meguru Kuping; The Method of Learning and Teaching Balinese Gamelan. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, *1*(1), 39–44. https://doi.org/10.31091/lekesan.v1i1.341

Sukerta, P. M. (2001). *Jenis-Jenis Tungguhan Karawitan Bali*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudyan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.